

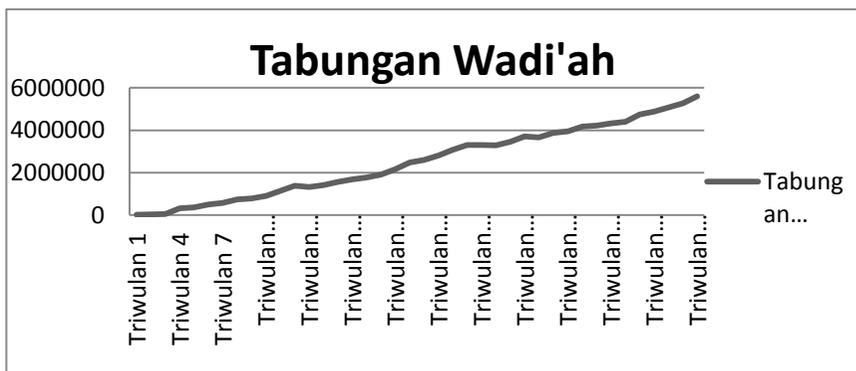
## BAB IV

### DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah Tabungan Wadi'ah pada BRI Syariah pada tahun 2009 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.1**  
**Pertumbuhan Tabungan Wadi'ah (Dalam Miliar Rupiah)**

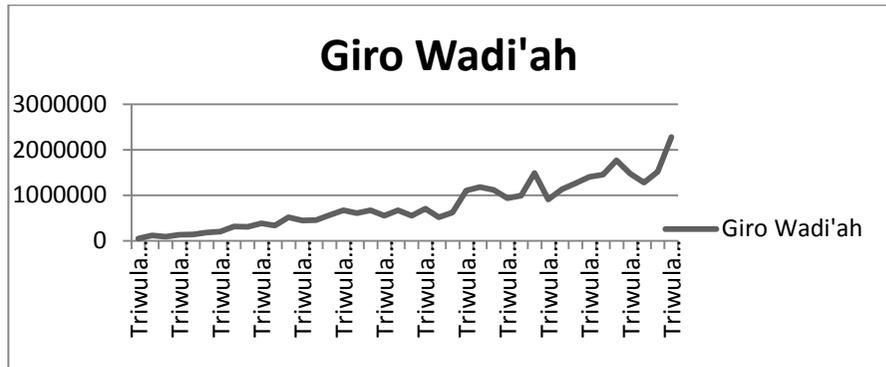


Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (Edisi Juli 2019 Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa tabungan wadi'ah pada PT. BRI Syariah dari tahun 2009 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tertinggi terlihat antara triwulan 35 dan triwulan 36, dengan selisih nilai sebesar 346,139 Miliar Rupiah.

Giro wadi'ah pada PT. BRI Syariah pada tahun 2009 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Pertumbuhan Giro Wadi'ah (Dalam Miliar Rupiah)**

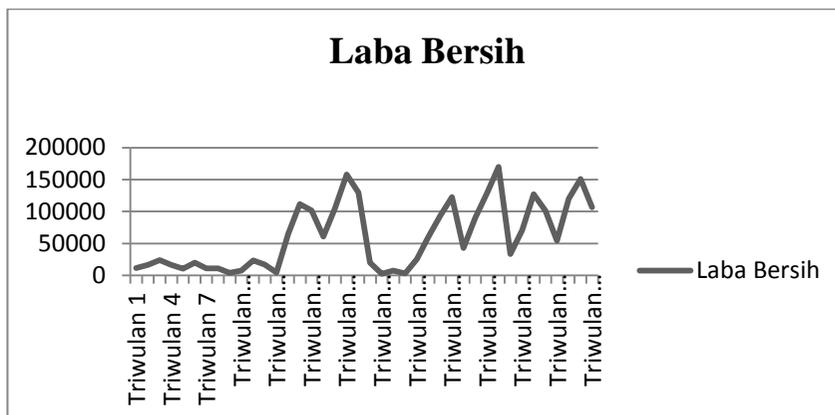


Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (Edisi Juli 2019 Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai giro wadi'ah pada PT. BRI Syariah dari tahun 2009 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil. Kenaikan tertinggi terjadi antara triwulan 39 dan triwulan 40 dengan selisih nilai sebesar 764,424 Miliar Rupiah, dan penurunan tertinggi terjadi antara triwulan 30 dan triwulan 31 dengan selisih nilai sebesar 581,017 Miliar Rupiah.

Laba bersih pada PT. BRI Syariah pada tahun 2009 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3**  
**Pertumbuhan Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), (Edisi Juli 2019 Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai laba bersih pada PT. BRI Syariah dari tahun 2009 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Kenaikan tertinggi terjadi antara triwulan 37 dan triwulan 38 dengan selisih 65,776 Miliar Rupiah dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan 32 dan triwulan 33 dengan selisih 137,032 Miliar Rupiah.

Wadi'ah merupakan titipan atau simpanan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki, jadi menitipkan barang kepada seseorang yang dipercayai dan orang tersebut tidak berkhianat kepada orang yang

menitipkan barang.<sup>1</sup> Tabungan wadi'ah adalah simpanan pokok pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan media slip penarikan atau pemindah-bukuan lainnya.<sup>2</sup> Giro adalah simpanan yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah bayar lainnya atau dengan cara pemindah-bukuan. Dalam praktik perbankan umumnya masa berlaku giro adalah 70 hari.<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan PT Bank BRI Syariah yang diterbitkan oleh publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel penelitian yang digunakan adalah tabungan wadi'ah, giro wadi'ah dan laba bersih pada PT Bank BRI Syariah. Berikut merupakan data yang digunakan dari periode Maret 2009 sampai Desember 2018.

### **1. Deskripsi Data Variabel Tabungan Wadi'ah**

Tabungan wadi'ah adalah simpanan pokok pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum,

---

<sup>1</sup> Siti Pupi Muflihat, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2016)," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), h.113

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN),h.327

<sup>3</sup> Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.22

dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan media slip penarikan atau pemindahbukuan lainnya.<sup>4</sup> Berikut ini adalah grafik perkembangan variabel Tabungan Wadi'ah PT. BRI Syariah periode 2009-2018:

**Tabel. 4.1**

**Tabungan Wadi'ah PT. BRI Syariah Periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
<b>2009</b>	16,902	25,091	37,103	313,800
<b>2010</b>	365,356	501,484	566,313	738,227
<b>2011</b>	783,666	900,602	1,134,524	1,386,725
<b>2012</b>	1,325,529	1,417,721	1,555,564	1,688,478
<b>2013</b>	1,774,855	1,913,615	2,168,659	2,480,554
<b>2014</b>	2,599,930	2,814,092	3,085,125	3,298,659
<b>2015</b>	3,298,189	3,285,489	3,450,261	3,715,929
<b>2016</b>	3,656,423	3,871,174	3,955,363	4,176,761
<b>2017</b>	4,224,851	4,321,917	4,403,513	4,749,652
<b>2018</b>	4,885,170	5,078,329	5,271,808	5,601,811

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data tabungan wadi'ah pada tahun 2018 meningkat. Pada tahun 2009 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 313,800 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2010 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah...*h.327

berjumlah 738,227 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2011 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 1,386,725 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2012 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 1,688,478 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2013 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 2,480,554 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 3,298,659 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 3,715,929 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 4,176,761 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 4,749,652 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 jumlah tabungan wadi'ah pada triwulan IV berjumlah 5,601,811 (dalam jutaan rupiah).

## 2. Deskripsi Data Variabel Giro Wadi'ah

Giro adalah salah satu dana masyarakat (perorangan maupun badan) yang disimpan dan merupakan sumber dana eksternal bank.<sup>5</sup> Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum,

---

<sup>5</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012)

yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Giro Wadi'ah PT. BRI Syariah Periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
<b>2009</b>	56,240	114,749	88,406	129,297
<b>2010</b>	139,580	181,011	202,698	315,779
<b>2011</b>	304,944	383,897	337,602	515,830
<b>2012</b>	446,686	451,462	564,327	671,800
<b>2013</b>	609,435	671,262	550,657	670,887
<b>2014</b>	549,081	704,494	513,158	621,913
<b>2015</b>	1,107,669	1,178,873	1,119,116	938,831
<b>2016</b>	989,448	1,487,285	906,268	1,129,560
<b>2017</b>	1,269,428	1,406,310	1,456,071	1,769,344
<b>2018</b>	1,474,065	1,278,992	1,514,812	2,279,236

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Pada tabel 4.2 tersebut bahwa nilai giro wadi'ah Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya. Pada tahun 2009 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 670,887. Pada tahun 2010 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 315,779 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2011 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 515,830 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2012 jumlah giro wadi'ah

---

<sup>6</sup> Nurul Huda, Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam...*h.87

tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 671,800 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2013 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan III yaitu sebesar 671,262 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 704,494 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 1,178,873 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 1,487,285 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 1,769,344 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 jumlah giro wadi'ah tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu sebesar 2,279,236 (dalam jutaan rupiah).

**Tabel 4.3**

**Labas Bersih PT. BRI Syariah Periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
<b>2009</b>	11,606	16,405	24,113	16,216
<b>2010</b>	10,437	20,127	11,009	10,954
<b>2011</b>	4,007	7,417	23,316	16,701
<b>2012</b>	4,594	65,137	111,595	101,888
<b>2013</b>	60,807	104,901	158,027	129,568
<b>2014</b>	20,065	2,384	7,239	2,822
<b>2015</b>	25,292	60,152	93,115	122,637
<b>2016</b>	42,951	90,279	129,164	170,209

<b>2017</b>	33,177	70,657	127,299	101,091
<b>2018</b>	54,381	120,157	151,148	106,600

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Dilihat dari tabel di atas laba bersih di tahun 2009 mengalami penurunan pada triwulan IV yakni 16,216 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2010 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 10,954 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2011 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 16,701 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2012 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 101,888 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2013 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 129,568 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 2,822 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 122,637 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 170,209 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 101,091 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2018 jumlah laba bersih pada triwulan IV yakni sebesar 106,600 (dalam jutaan rupiah).

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah serangkaian teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari pengumpulan, penyusunan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan suatu kesimpulan secara numerik.<sup>7</sup> Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*), serta dari seluruh variabel data penelitian ini yaitu Tabungan wadi'ah ( $X_1$ ), Giro wadi'ah ( $X_2$ ) dan Laba bersih ( $Y$ ) selama periode 2009 - 2018. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.4**

#### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	40	16902	5601811	2.52E6	1677089.554
Giro	40	46240	2279236	7.77E5	532557.065
Laba	40	2384	170209	6.10E4	52101.808
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: hasil pengolahan data spss versi. 16.0*

---

<sup>7</sup> Wahana Komputer, *Belajar Cepat Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*, (C.V. ANDI OFFSET: Yogyakarta, 2013), h.24

Berdasarkan hasil atau *output* statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa n atau jumlah total data setiap variabel yaitu 40 buah yang berasal dari sampel laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah periode 2015-2018. Variabel Tabungan Wadi'ah yang memiliki nilai minimum 326,7293 dan nilai maksimum 560,1811 dengan standar deviasi tabungan wadi'ah 672129,035. Variabel giro wadi'ah yang juga menjadi sampel berkisar antara 767022 miliar rupiah sampai dengan 2284813 miliar rupiah dengan rata-rata 1.32E6 miliar rupiah dan standar deviasi giro wadi'ah 370642.282 miliar rupiah. Sedangkan, variabel laba yang menjadi sampel berkisar antara 6219 miliar rupiah sampai dengan 189735 miliar rupiah dengan rata-rata 8.78E4 miliar rupiah dan standar deviasi laba 49535.789 miliar rupiah.

## **2. Uji asumsi Klasik**

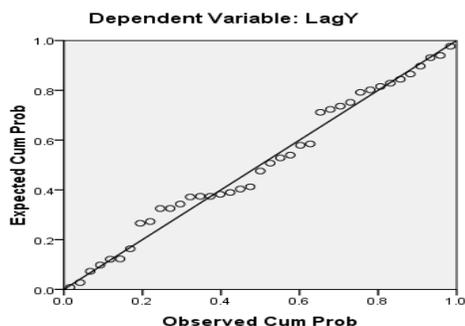
### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi

tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.<sup>8</sup> Dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapat *output* P-P Plot sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Probability-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari grafik P-P Plot terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal, karena data memusat pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolomogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (CV.ANDI OFFSET: Yogyakarta, 2011), h.69

**Tabel. 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79022021E4
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.077
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019*

Berdasarkan hasil metode uji Kolomogrov-Smirnov diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,911 dan lebih besar dari pada  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat/tinggi.<sup>9</sup>

1) Dengan melihat nilai tolerance:

- a. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

<sup>9</sup> Juliansya Noor, *Analisis Data*,...,h.63.

- b. Apabila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Dengan melihat nilai VIF
- a. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
- c. Rumus:  $VIF=1/1-R^2$

Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS didapa *output* Coefficients sebagai berikut:

**Tabel. 4.6**  
**Hasil uji multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8790.372	11942.949		.736	.466		
LagX1	.020	.013	.453	1.599	.118	.290	3.453
LagX2	-.007	.034	-.060	-.212	.833	.290	3.453

a. Dependent Variable: LagY

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, nilai Tolerance LagX1 (Tabungan Wadi'ah) dan Lag\_X2 (Giro Wadi'ah) sebesar 0,290 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel LagX1 (Tabungan Wadi'ah) dan LagX2 (Giro Wadi'ah) sebesar 3,453

lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

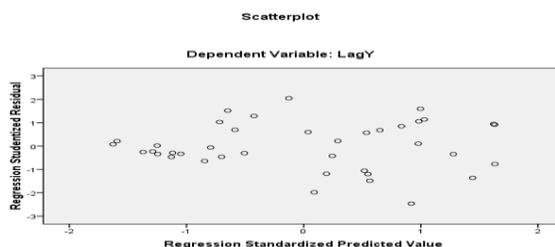
c. Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas apabila :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau bawah saja

Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan gambar *scatterplot*.

**Gambar. 4.2**  
**Hasil Uji Scatterplot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Hasil output *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0, tidak mempunyai pola yang teratur

dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heterokedastisitas di atas maka peneliti melakukan uji Rank Spearman dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Rank Spearman**

		Correlations		
		LagX1	LagX2	Unstandardized Residual
LagX1	Pearson Correlation	1	.843**	.000
	Sig. (2-tailed)		.000	1.000
	N	39	39	39
LagX2	Pearson Correlation	.843**	1	.000
	Sig. (2-tailed)	.000		1.000
	N	39	39	39
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.000	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	
	N	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel LagX1 (tabungan wadi'ah) sebesar 1,000 dan variabel LagX2 (giro wadi'ah) sebesar 1,000. Karena nilai kedua variabel independent (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Berikut hasil uji data autokorelasi menggunakan Durbin-Watson:

**Tabel. 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.312	43211.367	1.112

a. Predictors: (Constant), Giro, Tabungan

b. Dependent Variable: Laba

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $Dw_{hitung}$  sebesar 1,112. dengan diperoleh  $Dw_{tabel}$  untuk “ $k=2$ ” dan “ $N=40$ ” adalah nilai dari  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,3821 dan nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1,5969. jadi berdasarkan uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $Dw_{hitung}$  terletak diantara ( $d > 0 < dL$ ), yakni sebesar  $1,112 < 1,3821 < 1,5969$ .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Untuk dapat

memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan uji lain, uji yang dilakukan berupa uji Cochrane Orcutt. Berikut hasil uji Cochrane Orcutt:

**Tabel. 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.117	38940.81089	1.692

a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1

b. Dependent Variable: LagY

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,692. Jumlah sampel 39 dan jumlah variabel independent 2 ( $K=2$ ). Nilai DW 1,692 lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) 1,5969 dan kurang dari ( $4-d_U$ ) 2.4031 atau  $1,5969 < 1,692 < 2,4031$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- Jika  $0 < d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif (tolak)
- Jika  $d_l < d < d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)

- c. Jika  $4-dl < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak)
- d. Jika  $du < d < 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Dari hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.10**  
**Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8790.372	11942.949		.736	.466
	LagX1	.020	.013	.453	1.599	.118
	LagX2	-.007	.034	-.060	-.212	.833

a. Dependent Variable: LagY

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0*

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $LagY = 8790,372 + 0,020 LagX1 - 0,007 LagX2 + e$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstan (nilai multak Y) apabila nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8790,372. Hal ini berarti jika variabel independent (Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah) bernilai nol atau tidak melakukan kegiatan operasional, maka besar laba bersih yang disalurkan sebesar 8790,372
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  (Tabungan wadi'ah) sebesar 0,020 artinya apabila setiap peningkatan Tabungan wadi'ah naik 1 kali, maka akan meningkatkan laba Bank BRI Syariah sebesar 0,020. Dan sebaliknya jika Tabungan wadi'ah turun 1, maka laba bersih Bank BRI Syariah diprediksi juga akan mengalami penurunan 0,020 bila variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  (Giro wadi'ah) sebesar -0,007 artinya bahwa setiap peningkatan 1 Giro wadi'ah, maka akan menurunkan laba Bank BRI Syariah sebesar 0,007. Dan sebaliknya, jika Giro wadi'ah turun 1, maka laba bersih Bank BRI Syariah diprediksi akan mengalami peningkatan 0,007 bila variabel lain konstan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent terhadap variabel

dependent secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.11**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8790.372	11942.949		.736	.466
LagX1	.020	.013	.453	1.599	.118
LagX2	-.007	.034	-.060	-.212	.833

a. Dependent Variable: LagY

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0*

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa koefisien B LagX1 (tabungan wadi'ah) bernilai positif sebesar 0,020 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,599.  $T_{tabel}$  sebesar 2,02809 diperoleh dari  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = n-k-1 = 39-2-1 = 36$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,599 < 2,02809$  dengan

tingkat signifikansi  $0,118 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka secara parsial LagX1 (Tabungan wadi'ah) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BRI Syariah.

- 2) Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa koefisien B LagX2 (Giro wadi'ah) bernilai negatif sebesar  $-0,007$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,212$ .  $T_{tabel}$  sebesar  $2,02809$  diperoleh dari  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = n-k-1 = 39-2-1 = 36$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,212 < 2,02809$  dan berada pada wilayah menolak  $H_a$  dengan tingkat signifikansi  $0,833 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa LagX2 (Giro wadi'ah) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BRI Syariah.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu Tabungan wadi'ah dan Giro wadi'ah terhadap variabel terikat yaitu Laba bersih. Berikut hasil uji F:

**Tabel. 4.12**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.064E10	2	5.321E9	3.509	.041 <sup>a</sup>
	Residual	5.459E10	36	1.516E9		
	Total	6.523E10	38			

a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1

b. Dependent Variable: LagY

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel output *Anova* di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,509. Dengan tingkat signifikansi 0.041 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.509 > 3.26$ ) dapat disimpulkan bahwa Tabungan wadi'ah dan Giro wadi'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih PT. BRI Syariah.

d. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat. Koefisien korelasi tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat asosisasi (hubungan) beberapa variabel bebas

terhadap variabel terikat.<sup>10</sup> Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.117	38940.81089	1.692

a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1

b. Dependent Variable: LagY

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Laba Bersih. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel. 4.14**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>10</sup> Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis...*,h.172

e. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.4.15**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.117	38940.81089	1.692

a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1

b. Dependent Variable: LagY

Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,163. Hal ini berarti variabel independent (tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 16,3%. Sedangkan sisanya yakni sebesar  $100\% - 16,3\% = 83,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui seberapa pengaruh tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba bersih pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2018. Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara tabungan wadi'ah, giro wadi'ah dengan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel X1 (Tabungan Wadi'ah) dan X2 (Giro Wadi'ah) dengan variabel Y (Laba Bersih) adalah sedang. Berdasarkan tabel output *Anova* dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,509. Dengan tingkat signifikansi 0.041 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.509 > 3.26$ ) dapat disimpulkan bahwa Tabungan wadi'ah dan Giro wadi'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih PT. BRI Syariah.

Hasil analisis data untuk tabungan wadi'ah menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,599 < 2,02809$ ) dengan nilai signifikansi 0,118 karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tabungan wadi'ah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil analisis data untuk

giro wadi'ah menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,212 < 2,02809$ ) dengan nilai signifikansi 0,833 karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel giro wadi'ah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,163. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 16,3%. Artinya Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih adalah sebesar 16,3% dan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nurul Inayah, Anik Malika, Abdul Wahid Mahsuni bahwa Tabungan wadi'ah berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Giro wadi'ah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara simultan variabel tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, bonus wadi'ah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Siti Nur Indah Rofiqoh, Arina Qurota Aini Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel giro wadi'ah dan variabel tabungan wadi'ah terhadap variabel laba PT.BNI Syariah. Akan tetapi giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah.

Riyanto, Arman Paramansyah bahwa perubahan giro wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BRI Syariah. Secara simultan deposito mudharabah dan giro berpengaruh signifikan terhadap laba di BRI Syariah

Dani Rachman, Aulia Anggraeni Berdasarkan hasil penelitian secara simultan tabungan wadi'ah dan piutang murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil koefisien determinasi 58,6% dan sisanya variabel lain.